

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PADA KOMPETENSI RIAS WAJAH CIKATRI PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KEDIRI

Mada Kartikaningdyah Hastagina

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

mada.21073@mhs.unesa.ac.id

Maspiyah¹, Sri Dwiyantri², Novia Restu Windayani³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan kompetensi rias wajah cikatri saat ini belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Hal ini menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan video tutorial, serta untuk mengukur hasil belajar siswa dan reaksi mereka terhadap penggunaan video tutorial dalam keterampilan rias wajah di kelas XI SMK Negeri 3 Kota Kediri. Metode kuantitatif digunakan, menggunakan studi kasus satu kali. 36 siswa kelas XI yang belajar tata kecantikan kulit dan rambut adalah subjek penelitian. Hasil validasi ahli media mencatat skor 92%, sedangkan validasi oleh ahli bahasa mencapai 90%, yang menunjukkan bahwa keduanya sangat layak. Kalkulasi nilai rata-rata dalam tes kognitif siswa adalah 95, di mana seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (≥ 80). Tanggapan siswa diberi skor 4,8, yang menunjukkan kualitas yang sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video tutorial adalah media pembelajaran yang sangat layak dan efektif yang meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki tanggapan yang sangat positif dari siswa.

Kata Kunci: video tutorial, kompetensi, rias wajah cikatri.

Abstract

The current education of cicatricial makeup competency does not use supporting learning media. This causes low student interest in following the learning process. The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of using video tutorials, as well as to measure student learning outcomes and their reactions to the use of video tutorials in makeup skills in class XI of SMK Negeri 3 Kediri City. Quantitative methods were used, using a one-time case study. 36 students of class XI who studied skin and hair beauty were the subjects of the study. The results of the media expert validation recorded a score of 92%, while the validation by the linguist reached 90%, indicating that both were very feasible. The calculation of the average value in the student cognitive test was 95, where all students had achieved the Minimum Completion Criteria (≥ 80). Student responses were scored 4.8, indicating very good quality. The results of this study indicate that video tutorials are a very feasible and effective learning medium that improves student learning outcomes and has a very positive response from students.

Keywords: video tutorial, competence, cikatri makeup.

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan adalah penting dalam melengkapi golongan muda atau pelajar dengan pengetahuan, kemahiran dan kebolehan melalui proses pembelajaran, sokongan, atau latihan. Menurut Syamsyudin (2021), tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk menghasilkan lulusan yang mampu tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan dan siap untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia industri yang terus berubah. Salah satu jurusan di SMK yang mengharuskan adanya keseimbangan antara teori dan praktik adalah Tata Kecantikan, terutama pada kompetensi rias wajah cikatri. Berdasarkan wawancara, para peneliti menemukan bahwa secara teori, pengajaran makeup wajah cikatri dilakukan hanya secara verbal

melalui deskripsi, tanpa media pendukung. Minimnya minat dan antusiasme siswa disebabkan oleh kurangnya sarana visual yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan dapat diakses di mana saja, seperti video tutorial. Wahyuni dan Suryani (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran yang berbasis video dapat meningkatkan minat belajar siswa karena menawarkan informasi dalam format visual dan audio yang lebih menarik sedangkan, Umroh (2021) menyatakan bahwa video tutorial merupakan alat yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan praktik, karena menunjukkan proses dengan jelas dan teratur, sehingga siswa dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan lebih mudah dan akurat.

Penggunaan media audiovisual diyakini sangat bermanfaat bagi siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Putri dan Sari (2022), karena meningkatkan hasil pembelajaran kognitif dan membantu mereka memahami konsep. Video tutorial rias wajah cikatri menunjukkan berbagai langkah dalam merias dengan rinci, dimulai dari teknik perbaikan bentuk wajah, kondisi kulit, dan masalah kulit, penyamaran noda, hingga pemilihan warna kosmetik yang tepat. Selain memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi, video tutorial juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk siswa. Media adalah bentuk komunikasi yang mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan yang berbeda, membuatnya lebih mudah bagi siapa saja yang menggunakan fasilitas untuk mengaksesnya. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai apa pun yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Menurut Arsyad (2020), ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa selama proses belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, media memiliki peran yang sangat vital, serta media pembelajaran juga dapat membuat sistem pendidikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Komariah dan Lutfi (2023) mendefinisikan tutorial video sebagai sumber belajar yang disajikan dalam format video, memberikan informasi tentang materi, contoh praktik, dan langkah-langkah bagi siswa untuk memahami topik yang dibahas. Dengan begitu, video tutorial menjadi sarana belajar berbasis teknologi yang sangat cocok untuk pengajaran keterampilan, karena menggabungkan elemen visual, audio, dan praktik langsung yang bisa diakses dengan cara yang fleksibel. Media ini mendukung proses belajar yang aktif, mandiri, dan berfokus pada siswa. Puspitaningrum, Herawati dan Erlinda (2022) mengatakan bahwa makeup cikatri adalah bagian dari riasan korektif untuk menyembunyikan kekurangan di wajah klien sehingga terlihat lebih bersih, lebih merata dan dalam beberapa kasus estetika. Puspitaningrum (2022) menegaskan bahwa riasan cikatri adalah jenis riasan yang paling luar biasa yang menekankan elemen estetika dan alami, dengan teknik rumit, pengukuran yang tepat, dan warna yang cocok untuk jenis kulit. Untuk meningkatkan kepercayaan diri klien, praktik profesional membutuhkan makeup ini, yang sangat penting untuk makeup pengantin, pemotretan, dan acara formal lainnya.

Belajar adalah aspek penting dari pendidikan, karena menampilkan keterampilan yang diperoleh oleh siswa setelah menyelesaikan studi mereka. Menurut Kusuma dan Retnawati (2020) hasil belajar kognitif menunjukkan sejauh mana siswa bisa menyerap dan

memahami pengetahuan, serta menggunakannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Amir (2020) mengatakan bahwa ada tiga jenis respon: respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif. Semua ini saling berhubungan dalam mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku terhadap pembelajaran dan hasilnya. Pertanyaan atau soal yang dibuat oleh guru dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa. Pertanyaan ini dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Penelitian yang relevan yang digunakan sebagai perbandingan dan observasi Penelitian yang relevan digunakan untuk membandingkan dan melihat apa yang dilakukan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah karya Celia Sheiron Nienzona, (2023) dengan hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis video tutorial sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di kalangan siswa kelas XI SMKN 8 Surabaya. Persamaan dan hubungan dengan penelitian saya adalah penerapan media video tutorial di SMK. Selanjutnya, objektif penelitian Dhana (2021) tujuan untuk membuat video instruksional untuk solek panggung, yang merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pendidikan jarak jauh untuk kursus rias wajah khusus. Meskipun penelitian saya sangat mirip dengan penggunaan media tutorial video, fokus jurnal lebih pada kondisi pandemi. Penelitian Lizahra Puspita Ningrum, Eti Herawati Siti Erlinda (2022) membahas mengenai cara-cara yang efektif untuk mencampur foundation agar rias wajah cikatri terlihat baik. Menghasilkan video tutorial yang mencakup perencanaan, pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, termasuk proses penelitian, pengolahan data, dan temuan penelitian pengantin sunda adalah tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian yang saya lakukan, persamaannya adalah membuat media tutorial video yang dapat diakses siswa.

METODE

Studi ini melihat 36 siswa dari Kelas XI SMK Negeri 3 Kediri yang semuanya belajar kecantikan kulit dan rambut. Metode pengambilan sampel non-probabilitas digunakan untuk melakukan penelitian ini. Semua siswa SMKN 3 Kediri yang berada di kelas XI adalah subjek penelitian ini. Studi ini bersifat kuantitatif. Pra-eksperimen adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dirancang untuk menggunakan satu-shot case study, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan pola posttest tanpa pretest. Berikut adalah pola rancangan penelitian ini:

Tabel 1. Pola rancangan penelitian

Treatment	Observasi
X	O

Sumber: Sugiyono (2007:74)

Keterangan:

X = Treatment yang diberikan

O = Hasil observasi

Proses penelitian yang diterapkan dalam studi ini terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

1. Langkah persiapan yang terdiri dari wawancara, penentuan masalah, tinjauan pustaka, penyusunan proposal, dan pengembangan konsep video tutorial.
2. Langkah pelaksanaan, yaitu cara pelaksanaan media pembelajaran berupa video tutorial rias wajah cikatri yang ditayangkan kepada siswa yang sudah disiapkan, setelah penerapan dilakukan, dilanjutkan dengan pengamatan terhadap hasil belajar melalui metode observasi serta pengumpulan data dengan distribusi kuesioner kepada peserta didik.
3. Langkah akhir melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan, pengolahan data dari hasil yang diperoleh, menarik kesimpulan, dan mempresentasikan temuan penelitian yang telah dilaksanakan dalam sidang skripsi.

Studi ini menggunakan metode pengumpulan data yang menggabungkan penggunaan platform video instruksional, tes hasil pembelajaran, dan kuesioner respons siswa. Di antara instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk validasi media video, instrumen untuk menguji hasil pembelajaran siswa, dan instrumen untuk kuesioner respons siswa. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi relevansi media pembelajaran:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Arifin, 2013)

Keterangan:

P = Persentase kecocokan validasi

F = Total Skor Perhitungan

N = Total Skor keseluruhan

Tabel 2. Kriteria penilaian kelayakan media

Skor	Keterangan
Skor 5	Sangat baik
Skor 4	Baik
Skor 3	Cukup baik
Skor 2	Tidak baik
Skor 1	Sangat tidak baik

(Sumber: Sugiyono, 2014:93)

Tabel 3. Kriteria persentase penilaian kelayakan media dan respon siswa

Persentase	Kriteria
0 – 20%	Sangat Kurang Layak
21 – 40%	Kurang Layak
41 – 60%	Cukup Layak
61 – 80%	Layak
81 – 100%	Sangat Layak

(Sumber: Sugiyono, 2014:93)

Berikut teknik analisis data hasil belajar:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sumber: Sudjana, 2005)

Keterangan:

\bar{x} = Mean

$\sum xi$ = Jumlah seluruh nilai siswa

n = Banyaknya siswa

Tabel 4. Kriteria persentase hasil belajar

Persentase	Deskripsi
≤ 60	Sangat Kurang
60-69	Kurang
70-79	Cukup
80-89	Baik
90-100	Sangat Baik

Berikut teknik analisis data hasil respon siswa:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sumber: Sudjana, 2005)

Keterangan:

\bar{x} = Mean

$\sum xi$ = Jumlah seluruh respon siswa

n = Banyaknya siswa

Tabel 5. Kriteria penilaian respon siswa

Skor	Keterangan
Skor 5	Sangat baik
Skor 4	Baik
Skor 3	Cukup Baik
Skor 2	Tidak Baik
Skor 1	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Sugiyono, 2014:93)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil kelayakan media video tutorial

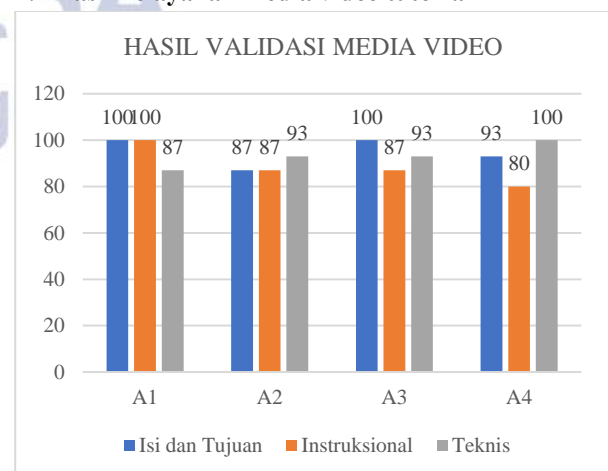


Diagram 1. Hasil validasi media video

Hasil dari perhitungan keseluruhan mengenai kelayakan media oleh pihak validator menunjukkan

persentase mencapai 92%, sehingga dapat digolongkan dalam kategori “sangat layak”. Dari hasil evaluasi mengenai aspek kualitas isi dan tujuan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Ketepatan materi yang ada dalam media pembelajaran memperoleh persentase 100%, 2) Tingkat kelengkapan materi pada media pembelajaran mendapatkan persentase 87%, 3) Signifikansi penggunaan media video dalam proses pembelajaran mendapatkan persentase 100%, 4) Kesesuaian media video dengan kondisi pembelajaran siswa mendapatkan persentase 93%. Dari hasil evaluasi kualitas instruksional dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Kesempatan belajar yang diberikan melalui media video pembelajaran memperoleh persentase 100%, 2) Dukungan bagi siswa dalam belajar via media video pembelajaran mendapatkan persentase 87%, 3) Dampak terhadap kualitas motivasi dalam pembelajaran mendapatkan persentase 87%, 4) Menyediakan manfaat bagi siswa, guru, dan proses pembelajaran mendapatkan persentase 80%. Dari hasil evaluasi kualitas teknis dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Kualitas keterbacaan teks dalam video pembelajaran mendapatkan persentase 87%, 2) Kenyamanan penggunaan media video pembelajaran bagi siswa memperoleh persentase 93%, 3) Kualitas visual media video pembelajaran mendapatkan persentase 93%, 4) Kualitas pengelolaan media video pembelajaran mendapatkan persentase 100%.

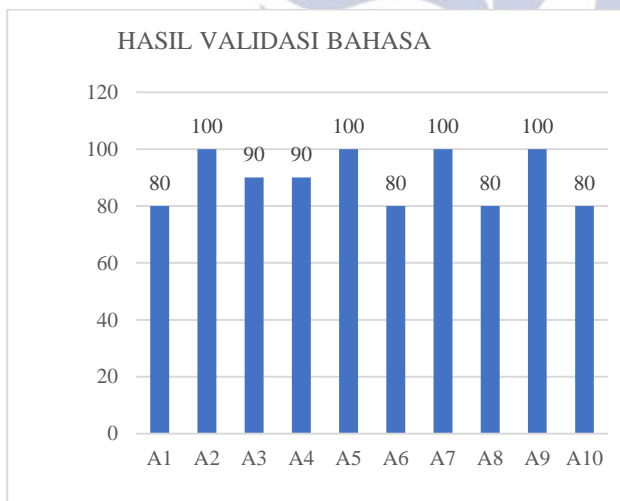


Diagram 2. Hasil validasi bahasa

Hasil penghitungan keseluruhan mengenai kelayakan bahasa oleh pihak validator menunjukkan persentase 90% sehingga dapat digolongkan sebagai “sangat layak”. Dari hasil pengujian, dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Penggunaan tata bahasa yang tepat memperoleh persentase 80%, 2) Penerapan istilah make up yang benar mendapatkan persentase 100%, 3) Bahasa yang dipakai mudah dimengerti memperoleh persentase 90%, 4) Ketepatan dalam memilih bahasa untuk menjelaskan materi mendapatkan persentase 90%, 5)

Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung mencapai tujuan memperoleh persentase 100%, 6) Keselarasan bahasa dengan audiens (Target) mendapatkan persentase 80%, 7) Kesesuaian dengan aturan Bahasa Indonesia memperoleh persentase 100%, 8) Keefektifan kalimat yang digunakan mendapatkan persentase 80%, 9) Keterbacaan teks memperoleh persentase 100%, 10) Ketepatan instruksi (Langkah-Langkah) mendapatkan persentase 80%.

2. Hasil belajar kognitif

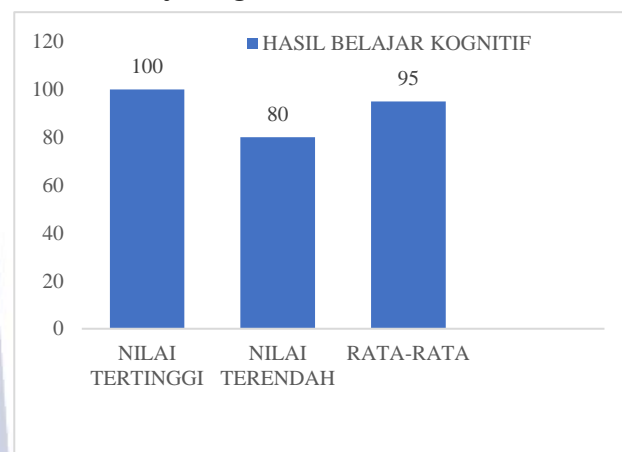


Diagram 3. Hasil belajar kognitif

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada diagram di atas, 36 peserta didik memperoleh rata-rata 95. Nilai tertinggi adalah 100, yang disebabkan oleh ketertarikan peserta didik di bidang make up dan penguasaan teknik make up cikatri. Sebaliknya, nilai terendah adalah 80, yang disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik terhadap make up serta pemahaman teknik make up cikatri yang tidak memadai. Dengan demikian, nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik telah memenuhi KKTP (Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian), di mana ketuntasan belajar ditentukan dengan nilai minimum 80. Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan nilai 80 atau lebih dianggap telah berhasil dalam pembelajaran.

3. Hasil respon siswa

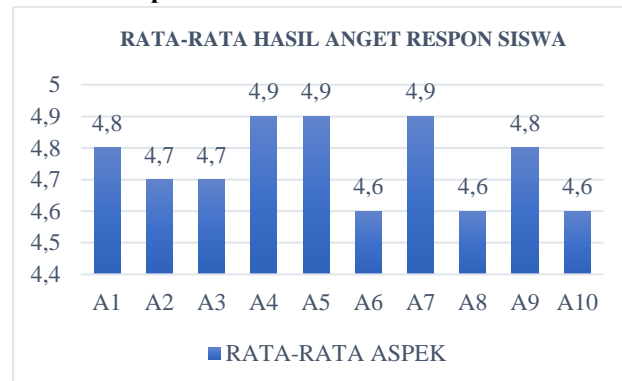


Diagram 4. Rata-rata hasil angket respon siswa

Data yang didapatkan melalui siswa mengenai pemanfaatan video sebagai alat pembelajaran untuk tata rias wajah di kelas XI Kecantikan di SMK Negeri 3 Kediri melibatkan 36 siswa dengan 10 poin pernyataan yang mengacu pada skala 1 hingga 5. Data tersebut memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 4,8, yang menempatkannya dalam kategori "sangat baik". Dari grafik yang ditampilkan, terlihat bahwa: 1) Video tutorial yang dirancang dengan menarik memperoleh skor rata-rata 4,8, 2) Kualitas visual dalam video tutorial sangat jelas memberi skor rata-rata 4,7, 3) Suara yang diberikan dalam video tutorial terdengar sangat jelas, dan nilai rata-ratanya adalah 4,7, 4) Materi video tutorial yang mudah dipahami menerima nilai rata-rata 4,9, 5) Tutorial dalam video disajikan secara teratur dan sangat jelas mendapatkan nilai rata-rata 4,9, 6) Video tutorial mencakup semua teknik penting untuk rias wajah cikatri dan memperoleh skor rata-rata 4,6, 7) Video tutorial membantu saya mengingat langkah-langkah rias wajah cikatri dengan lebih baik dan mendapatkan nilai rata-rata 4,9, 8) Video tutorial dapat diakses dan diulang sesuai dengan kebutuhan belajar saya dengan nilai rata-rata 4,8, 9) Materi dalam video tutorial relevan dengan kebutuhan belajar saya memperoleh nilai rata-rata 4,8, 10) Saya lebih tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang tata rias wajah, dan video tutorial ini mendapatkan nilai rata-rata 4,6. Oleh karena itu, rata-rata keseluruhan adalah 4,8 dan termasuk dalam kategori "sangat baik".

Pembahasan

1. Kelayakan media video tutorial

Tingkat kelayakan yang sangat tinggi sebesar 92 persen di bidang media, menurut penelitian validasi yang dilakukan oleh tiga ahli media. Menurut hasil, tutorial video makeup cikatri menghadapi peringkat "sangat layak" untuk tujuan pendidikan. Ini membuktikan bahwa tutorial video ini efektif dalam menyampaikan informasi, memberikan panduan langkah demi langkah dan rasa otonomi yang lebih besar bagi siswa yang mempelajari teknik makeup wajah cikatri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Pritasari (2020), yang menciptakan media pembelajaran dalam bentuk video rias wajah sehari-hari yang berhasil.

Dua ahli bahasa telah melakukan validasi linguistik, menghasilkan tingkat kelayakan 90%, yang juga diklasifikasikan sebagai "sangat baik" Aspek bahasa terdiri dari pemanfaatan aturan Indonesia yang sesuai, dimasukkannya kosa kata yang benar dalam makeup, kemahiran bahasa, kelengkapan menulis, dan kemanjuran instruksi langkah demi langkah. Skor tinggi ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam

tutorial video efisien, ramah pengguna, dapat diakses oleh pelajar, dan sesuai untuk belajar teknik kecantikan.

2. Hasil belajar kognitif

Rata-rata 95 dari jumlah total 36 siswa diperoleh berdasarkan hasil tes kognitif yang dilakukan setelah implementasi media pembelajaran video tutorial rias cikatri. Ada skor tertinggi 100 dan skor terendah 80. Semua siswa dapat mencapai integritas pembelajaran minimum (KKTP). Ini lebih dari 80 jadi, semua siswa dikategorikan sepenuhnya ke dalam pembelajaran. Beberapa faktor memengaruhi keberhasilan ini, antara lain: 1) Siswa memiliki kesempatan untuk melihat dan memahami metode secara visual melalui video tutorial, yang membuat proses aplikasi rias wajah cikatri lebih mudah dipahami. 2) Penyampaian materi yang terstruktur dan berurutan di dalam video mendukung siswa untuk mengingat setiap langkah riasan dengan lebih baik. 3) Video bisa diputar ulang sesuai keinginan siswa, sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman tentang teknik yang telah diajarkan.

3. Hasil respon siswa

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 36 siswa, didapatkan rata-rata nilai sebesar 4,8 dari skala 5, dengan kategori "sangat baik". Aspek-aspek yang memperoleh nilai tertinggi, dengan rata-rata mencapai 4,9, antara lain: 1) Materi dalam video tutorial mudah dipahami, 2) Tutorial dalam video disusun secara berurutan dan sangat jelas, 3) Video tutorial membantu siswa untuk lebih baik dalam mengingat langkah-langkah rias wajah cikatri. Sementara itu, untuk aspek dengan nilai rata-rata lebih rendah, yang mencapai 4,6, meliputi: 1) Video tutorial mencakup semua teknik penting dalam rias wajah cikatri, 2) Video tutorial meningkatkan ketertarikan untuk mendalami lebih jauh mengenai tata rias wajah. Studi yang dilakukan oleh Kayaduman (2022) dalam jurnal internasional yang mengemukakan bahwa penggunaan video tutorial dalam pendidikan vokasi mampu meningkatkan minat siswa dan membuat proses pembelajaran praktis menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan secara fleksibel. Secara keseluruhan, tanggapan siswa sangat baik dan mendukung penerapan media video tutorial untuk meningkatkan mutu pembelajaran rias wajah cikatri.

PENUTUP

Simpulan

Media pembelajaran berbentuk video tutorial untuk rias wajah cikatri dikatakan sangat pantas diterapkan pada pembelajaran di SMK Negeri 3 Kediri. Media ini memenuhi standar dalam hal konten, metode pengajaran, elemen teknis, dan penggunaan bahasa. Selain itu, media ini membantu siswa memahami materi yang

visual dan kompleks seperti teknik merias cikatri. Ketika video tutorial digunakan, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa video tutorial baik dalam menjelaskan prosedur teknis rias wajah cikatri, membuatnya lebih mudah dipahami, dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Siswa menilai video tutorial menarik, mudah diakses, gampang dipahami, dan dapat membantu mereka mengingat langkah-langkah makeup cikatri. Walaupun ada beberapa siswa yang merasa ada teknik yang belum dijelaskan secara detail, secara keseluruhan media ini sangat mendukung proses pengajaran yang lebih interaktif dan fleksibel.

Saran

Beberapa rekomendasi yang bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar: 1) Video tutorial yang sudah dibuat sebaiknya terus digunakan secara rutin dalam kegiatan belajar. 2) Harus ada pengembangan lebih lanjut pada isi video, terutama untuk menambahkan teknik-teknik rias wajah yang lebih rumit sesuai dengan beragam masalah yang ada, sehingga materi menjadi lebih lengkap. 3) Pengajar bisa menambahkan variasi teknologi dalam video pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar agar lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2020). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dhana, V.P. (2021). Pengembangan Video Tutorial Tata Rias Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tata Rias*, 3(1), 45-56.
- Kayaduman, H. (2022). Students' View On The Use of Video Tutorials in Vocational Education. *Journal of Educational Multimedia and Technology*, 10(2), 34-41.
- Komariah, E., & Lutfi, A. (2023). Video Tutorial Sebagai Media Interaktif dalam Pembelajaran Keterampilan Kecantikan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasional*, 4(2), 98-105.
- Kusuma, H., & Retnawati, H. (2020). Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Multimedia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 151-162.
- Niensona, C. S. (2023). "Implementasi Video Tutorial Pada Capaian Pembelajaran Rias Wajah Foto di Siswa Kelas XI SMKN 8 Surabaya". *E-Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 12(2).
- Puspitaningrum, L., Herawati, E., Erlinda, S. (2022). Video Tutorial Teknik Mixing Foundation Tata Rias Wajah Cikatri pada Wajah Berjerawat Untuk Rias Wajah Pengantin Sunda. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 7(1), 22-31.
- Putri, R. D., & Sari, M. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 35-42.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsyudin, M. (2021). Pemanfaatan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Keterampilan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vokasi*, 11(1), 1-10.
- Umroh, M. (2021). Pemanfaatan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Keterampilan Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kejuruan*, 6(2), 55-64.
- Wahyuni, S., & Suryani, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 5(2), 103-112.
- Wulandari, D. A., & Prirasari, O. K. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari-hari Untuk Meningkatkan Hasil Praktik Kelas X SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 264-271.